

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan merupakan masalah yang kerap menjadi sorotan, karena dalam pembahasannya mencakup kesejahteraan masyarakat dan pembangunan suatu Negara. Pola hidup sehat dan menjaga kondisi lingkungan juga merupakan hal yang utama dan harus dijaga karena keduanya menjadi faktor penting bagi manusia untuk menjaga kesehatan agar terhindar dari serangan penyakit. Penyakit menular atau wabah penyakit yang mengancam kesehatan manusia seringkali mewabah dan menjangkiti hampir seluruh masyarakat di suatu wilayah. Wabah penyakit merupakan istilah yang digunakan ketika terdapat penyakit yang persebarannya meluas dan menjangkit banyak orang, sehingga tidak heran jika salah satu penyebab angka kematian terbesar adalah terkena wabah penyakit. Globalisasi juga dapat menjadi penyebab penyakit yang mewabah di suatu wilayah secara cepat ke wilayah lain dari suatu Negara ke Negara lain, sehingga dapat meningkatkan potensi penyebaran penyakit lintas wilayah (epidemic) dan lintas Negara (pandemi).

Bermula di India, kolera menyebar cepat dan dahsyat dalam gelombang wabah di sepanjang jalur dagang dan pelayaran dari Timur ke Barat, begitu juga sebaliknya. Selain karena perdagangan faktor lain yang menjadi penyebab penyebaran wabah kolera yaitu lingkungan, perilaku manusia dan kebijakan dai pemerintah Hindia Belanda itu sendiri.

Kolera diidentifikasi sebagai salah satu penyakit yang mewabah di belahan dunia hingga menjadi epidemi seperti wabah pes yang banyak merenggut banyak nyawa manusia karena tidak melibatkan adanya tindakan karantina yang diimbangi dengan menjaga kesehatan lingkungan dalam mencegah penyebarannya. Penyakit ini sangat cepat menyebar dari satu daerah ke daerah lain bahkan sampai ke daerah pedalaman. Kondisi tersebut sesuai dengan teori epidemiologi yang membahas mengenai suatu penyakit yang melanda (di antara) kehidupan populasi atau masyarakat.

Pandemi kolera dikabarkan pertama kali pada tahun 1817, juga disebut sebagai pandemi kolera asiatic pertama (*first Asiatic cholera*). Kolera sudah menyebar ke seluruh penjuru India, tetapi wabah ini meluas hingga Tiongkok dan laut Mediterania hingga akhirnya meredah. Ratusan orang meninggal akibat pandemi ini, termasuk prajurit Britania, yang kematiannya menarik perhatian Eropa. Wabah ini adalah yang pertama dari beberapa pandemi kolera yang menjangkit Asia dan Eropa pada abad ke-19 dan 20. Pandemi pertama ini menyebar luas hingga daerah yang tidak terduga sebelumnya dan menjangkit hampir semua negara di Asia. Penyebab penyakit ini awalnya dijelaskan pada tahun 1854 oleh Filippo Pacini, kemudian dilanjutkan oleh Robert Koch pada tahun 1884. Diperkirakan setiap tahun 1,3-4 juta kasus kolera terjadi, dan 21.000 – 143.000 kematian dari penyakit ini diseluruh dunia.

Kolera adalah suatu infeksi usus yang disebabkan oleh bakteri *Vibrio Cholerae*. Kolera dapat ditemukan di berbagai negara seperti Asia, Timur Tengah, Afrika, dan Amerika Latin. Kolera memiliki dua sifat *epidemiologik* klinis yang

disebabkan oleh *Vibrio Cholerae*. Dalam bentuknya yang berat, penyakit ini ditandai oleh diare yang hebat dengan tinja menyerupai air cucian beras, yang dengan cepat menimbulkan dehidrasi, karena inilah kolera mudah menyebar ke tempat-tempat lain dan menjangkit korbannya. Adapun sifat tersebut adalah pertama bakteri *Vibrio Cholerae* ini cenderung *eksplosif*, sehingga dengan cepat mudah menular, dan yang kedua adalah sifatnya yang *pandemik* atau mudah tersebar meluas secara progresif.

Kolera mulai masuk wilayah Jawa pada tahun 1819 akibat hubungan dagang antara India dan Jawa melalui Malaka. Daerah yang pertama terindikasi penyakit kolera adalah daerah di sepanjang pantai utara Jawa, mulai dari Batavia, Semarang, hingga Surabaya. Di Jawa penyakit ini mudah mewabah karena lingkungan yang kotor dan sanitasi yang buruk. Di awal abad ke-19 itu kebanyakan rumah di pesisir tak memiliki kakus atau kamar mandi. Kondisi itu membuat korban kolera selama masa epidemic membengkak. Sepanjang 1821 sekitar 125.000 orang di Jawa tewas gara-gara kolera.

Ketika itu pandemi di masa Hindia Belanda terjadi dari desa ke desa, saat itu transportasi adalah object pembawa penyakit. Penduduk yang terjangkit virus ini awalnya tidak mengetahui penyakit apa yang menyerang tubuhnya dan menganggap hal tersebut adalah serangan ilmu hitam hingga penduduk saat itu lebih banyak pergi ke dukun untuk mengobati penyakit tersebut. Kemudian dalam perkembangannya penduduk saat itu juga melakukan upacara tolak bala di berbagai tempat yang mana mengumpulkan masa sehingga virus ini semakin menyebar.

Sejak 1857-1900 tenaga medis Eropa yang ditugaskan di Hindia Belanda untuk memahami lebih lanjut tentang penyakit kolera ini. Kurangnya perangkat untuk pengamatan penyakit ini di rumah sakit membuat kolera dianggap penyakit yang tertular melalui udara.

Berita terkait penyebaran wabah kolera dapat ditemukan dalam laporan-laporan yang dibuat oleh pemerintah Hindia Belanda. Ada beberapa laporan dari instansi atau perusahaan yang dimuat dalam surat kabar. Salah satu surat kabar yang memuat berita ini adalah *Bataviasch Nieuwsblad* yang diterbitkan pada 16 mei 1918 yang berjudul *Cholera te Soerabaja In kampong Kapassan te Soerabaja is heterste cholera gavel geconstateerd met doodelijkenafloop bij een inlandschevrouw*.

Kolera tercatat berhenti mewabah di Batavia pada 1927. Tahun 1910-1911 merupakan periode ketika kolera menyebarkan kematian dalam jumlah besar di Hindia Belanda. Penelusuran telik sendi mencatat jumlah korban lebih dari 10 ribu orang, periode itu disebut "tahun kolera". Vaksin kolera ditemukan pada 1911 oleh dokter Nijland, yang ditindaklanjuti dengan vaksinasi massal. Pemerintah juga melakukan sosialisasi kebersihan dan kesehatan di bawah komando Biro Kolera.

Dari pemaparan diatas bahwa pandemi kolera seperti sejarah kesehatan yang berulang dengan penanggulangannya hampir sama, namun cara dan zaman yang berbeda. Pandemi kolera telah menjadi masalah yang serius bagi kesehatan di Hindia Belanda karena terlalu banyak korban jiwa dalam setiap tahun terjadinya pandemi ini, sehingga langkah terakhir untuk mengantisipasi wabah virus kolera

adalah dengan menciptakannya vaksin anti virus, dalam hal ini penulis tertarik untuk mengkaji **“Penanggulangan Pandemi Kolera Era Pemerintahan Hindia Belanda 1821-1927”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah –masalah yang berhubungan dengan Penanggulangan Pandemi kolera Era Pemerintahan Hindia Belanda, antara lain sebagai berikut:

1. Latar belakang dan proses terjadinya pandemi kolera di Hindia Belanda tahun 1821-1927.
2. Dampak terjadinya pandemi kolera di Hindia Belanda 1821-1927.
3. Penanggulangan pandemi kolera era Pemerintah Hindia Belanda.

1.3 Pembatasan Masalah

Melihat luasnya ruang lingkup yang akan dibahas, sehingga dalam hal ini mengharuskan peneliti untuk membatasi masalah dalam penelitian ini agar lebih terarah. Dengan demikian apa yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada : **“Penanggulangan Pandemi kolera Era Pemerintahan Hindia Belanda 1821-1927”**

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang dan proses terjadinya pandemi kolera di Hindia Belanda tahun 1821-1927?
1. Bagaimana dampak terjadinya pandemi kolera di Hindia Belanda tahun 1821-1927 ?
2. Bagaimana penanggulangan pandemi kolera era pemerintahan Hindia Belanda tahun 1821-1927?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang dan proses terjadinya pandemi kolera di Hindia Belanda tahun 1821-1927
2. Untuk mengetahui dampak terjadinya pandemic kolera di Hindia Belanda tahun 1821-1927.
3. Untuk mengetahui penanggulangan pandemic kolera era Pemerintahan Hindia Belanda tahun 1821-1927.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peneliti dan pembaca mengetahui
2. Menambah pengetahuan masyarakat, khususnya mahasiswa tentang adanya
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.

4. Menambah daftar bacaan kepustakaan ilmiah Unimed khususnya Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan sejarah.



THE
Character Building
UNIVERSITY